

Nama : Nazwa Devita Mawarmi
NPM : 2313031071
Kelas : 2023 C
Mata Kuliah : Metodologi Penelitian Pendidikan Ekonomi

Summary Modul 1: Perumusan Masalah Penelitian

Modul ini membahas tentang perumusan masalah penelitian, yang menjadi tahap paling penting dalam proses penelitian. Masalah penelitian dipahami sebagai kesenjangan antara apa yang seharusnya terjadi (harapan, teori, atau standar) dengan kondisi nyata yang ada. Kesenjangan tersebut bisa muncul di berbagai bidang, seperti pendidikan, sosial, budaya, ekonomi, hingga teknologi. Oleh karena itu, perumusan masalah yang tepat akan menjadi dasar untuk menentukan tujuan, hipotesis, metode analisis, serta kesimpulan penelitian. Bahkan, ada anggapan bahwa setengah dari penelitian telah selesai jika peneliti mampu merumuskan masalah dengan jelas.

Modul menekankan bahwa penelitian dianggap penting jika berangkat dari masalah nyata. Identifikasi masalah dilakukan dengan cara menemukan fakta yang menyimpang dari harapan, lalu menanyakan mengapa kesenjangan itu terjadi. Namun tidak semua kesenjangan dapat dijadikan masalah penelitian. Agar layak diteliti, masalah harus memenuhi syarat: ada kesenjangan yang jelas, dapat dirumuskan dalam pertanyaan yang bisa dijawab, serta memiliki lebih dari satu kemungkinan jawaban.

Latar belakang penelitian disusun untuk menggambarkan situasi yang melahirkan masalah tersebut. Dalam latar belakang, peneliti perlu menguraikan kondisi nyata, menunjukkan perbedaan dengan harapan atau teori, serta menjelaskan mengapa masalah itu penting untuk diteliti. Masalah yang dipilih harus memenuhi kriteria esensial (penting), urgen (mendesak), dan bermanfaat (berguna untuk ilmu maupun praktik).

Jenis masalah penelitian terbagi menjadi tiga: (1) masalah deskriptif, yaitu masalah untuk mendeskripsikan fenomena tertentu tanpa mencari hubungan antarvariabel; (2) masalah komparatif, yaitu masalah untuk membandingkan fenomena atau variabel pada dua kelompok atau lebih; dan (3) masalah asosiatif, yaitu masalah yang menanyakan hubungan antarvariabel, bisa bersifat simetris, kausal (sebab-akibat), atau interaktif (timbal balik).

Sumber masalah penelitian bisa diperoleh dari berbagai hal, antara lain: pengalaman pribadi, penelitian sebelumnya, buku atau jurnal, forum diskusi dan seminar, observasi langsung, perubahan paradigma pendidikan, fenomena di masyarakat, maupun deduksi dari

teori. Artinya, setiap peneliti memiliki kesempatan luas untuk menemukan topik penelitian asalkan jeli mengamati kondisi di sekitarnya.

Masalah penelitian yang baik memiliki beberapa ciri: memberi kontribusi bagi pengembangan teori, metode, atau praktik; memiliki orisinalitas (bukan sekadar mengulang penelitian lama); dinyatakan secara jelas; dan layak diteliti dilihat dari sisi waktu, biaya, keterampilan, serta fasilitas. Setelah masalah ditetapkan, peneliti perlu membatasi ruang lingkup penelitian agar fokus, sesuai kemampuan, serta menghindari bias.

Tujuan penelitian kemudian dirumuskan sebagai pernyataan dari apa yang ingin dicapai. Jika rumusan masalah ditulis dalam bentuk pertanyaan, maka tujuan penelitian berbentuk kalimat deklaratif. Tujuan bisa berupa menemukan pengetahuan baru, mengembangkan teori, atau menguji kebenaran pengetahuan yang sudah ada.

Bagian selanjutnya menjelaskan tentang perumusan masalah dan kaitannya dengan judul penelitian. Rumusan masalah berbeda dengan identifikasi masalah. Identifikasi hanya berupa temuan kesenjangan, sementara rumusan masalah adalah pertanyaan atau pernyataan spesifik yang akan dijawab melalui penelitian. Kesalahan yang sering dilakukan peneliti adalah membuat rumusan masalah yang terlalu umum, tidak tajam, atau tidak sesuai dengan metode yang dipakai.

Dalam penelitian kuantitatif, rumusan masalah biasanya diikuti hipotesis. Hipotesis adalah jawaban sementara yang harus diuji secara empiris. Ada dua jenis hipotesis: hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1). Hipotesis yang baik harus jelas, singkat, menunjukkan hubungan antarvariabel, dan bisa diuji dengan data. Manfaat hipotesis antara lain membatasi ruang lingkup penelitian, memfokuskan data, serta menjadi panduan dalam pengujian fakta.

Judul penelitian ditetapkan setelah masalah dan rumusan masalah jelas. Judul harus mencerminkan masalah, variabel, dan objek penelitian. Judul yang baik hendaknya spesifik, menarik, aktual, tidak terlalu luas atau terlalu sempit, singkat namun informatif, dan jelas menunjukkan hubungan antarvariabel. Judul yang terlalu luas akan sulit diteliti, sedangkan judul yang terlalu sempit kurang menantang.

Secara keseluruhan, modul ini menekankan bahwa perumusan masalah adalah inti dari penelitian. Masalah yang baik akan memandu peneliti menyusun kerangka teori, hipotesis, metode, hingga kesimpulan. Sebaliknya, penelitian tanpa perumusan masalah yang jelas akan kehilangan arah dan sulit memberikan manfaat. Oleh karena itu, mahasiswa atau peneliti pemula perlu memahami cara mengidentifikasi, membatasi, merumuskan masalah, serta menyusunnya menjadi judul penelitian yang tepat.